

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sebagai agama universal mempunyai konsep tentang manusia. Setiap manusia yang lahir ke dunia membawa nilai fitrah yang datangnya dari Allah. Hal ini terdapat dalam QS. Ar Ruum; 30

خَلَقْنَاكُمْ وَإِنَّمَا كُنَّا لَكُمْ فِتْرَةً لَّعَلَّكُمْ أَتَقْوُونَ
لِأَلَّهِ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسِهِ فَذَلِكُنَّ أَكْثَرُ الْغَافِلِينَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (DEPAG RI, 1986: 645).

Untuk memelihara fitrah manusia tersebut, perlu adanya suatu sistem Pendidikan agama Islam yang integral dan menyeluruh dengan landasan ke Tuhanan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Abuddin Nata (2007: 23) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Allah.

2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat dicapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kriteria atau ciri-ciri tersebut adalah ciri-ciri umum manusia yang baik. Atas dasar ini, menurut Abuddin Nata (1997:54) mengatakan bahwa menurut para ahli pendidikan Islam pada hakikatnya sependapat bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka pelaksanaan fungsi kekhalifahannya di muka bumi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *al-Insan* (manusia) mempunyai dua tugas, yaitu sebagai *abid Allah* (mengabdikan kepada Allah) dengan cara ibadah dan sebagai *kholifatullah fil ardi* (khalifah Allah di muka bumi). Untuk itu manusia hendaknya memiliki pendidikan agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud dengan baik.

Agar tujuan pendidikan Islam itu dapat terwujud, maka sekolah harus mampu membimbing siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Namun untuk mewujudkan semua itu tidak segampang kita membalikan telapak tangan, karena anak

didik pada umumnya masih berada pada masa kritis yang sering mengalami kegoncangan jiwa.

Sesuai yang dikatakan oleh Zakiah Darajat (1975:106) bahwa anak didik pada sekolah lanjutan telah berada pada umur remaja yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, karena pertumbuhan cepat terjadi pada segala segi dirinya, baik pertumbuhan jasmani, kecerdasan perusañaan, harus secepat mungkin mengadakan penyesuaian diri, agar dapat menjamin kestabilan jiwa. Namun perubahan-perubahan itu sangat besar dan cepat, maka tidak semua remaja dapat menghadapinya dengan tenang. Mereka memerlukan bantuan dari luar dirinya untuk mengatasi kesukaran-kesukaran yang terjadi karena perubahan yang dialaminya itu.

Kegoncangan jiwa pada anak didik bisa menimbulkan perilaku yang menyimpang, karena anak didik khususnya di Sekolah Menengah Umum masih berada pada masa puber. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat (1975:62) bahwa anak-anak yang sedang melewati masa remaja (*adolescence* 13-21 th), mereka menjadi sangat peka terhadap segala persoalan luar dan sangat tertarik kepada gejala-gejala yang mirip dengan apa yang mulai bergejolak dalam jiwanya, akibat masa pubertas yang membawa dorongan baru dalam hidupnya (dorongan yang berlawanan dengan agama).

Pada masa itu anak didik masih labil dalam kehidupannya sehingga tak jarang anak didik yang berperilaku tidak baik, seperti bolos diwaktu sekolah, berkelahi, mainan antar sekolah, dan juga sampai pada tingkat pergaulan bebas. Disinilah diperlukannya pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang akhlak, agar perilaku siswa khususnya disekolah dan umumnya di luar sekolah dapat terkontrol dengan baik.

Berbicara mengenai akhlak, Barmawie Umar (1993:1) mengemukakan bahwa akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Dengan perkataan lain, ilmu akhlak adalah:

1. menjelaskan arti baik dan buruk.
2. menerangkan apa yang seharusnya dilakukan.
3. menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan.
4. menyatakan tujuan di dalam perbuatan.

Apabila pendidikan agama Islam dapat berpengaruh dengan baik terhadap akhlak siswa disekolah, maka tidak akan didapati lagi siswa yang berperilaku tidak baik, namun sebaliknya apabila pendidikan agama Islam belum baik dan optimal dilakukan disekolah maka akan berakibat tidak baik pada diri siswa. Seperti contoh timbulnya perkelahian antar teman, bolos diwaktu jam pelajaran, merokok di sekolah.

Begitupula halnya di SMUN I Cihaurbeuti, sesuai dengan hasil studi pendahuluan sebelumnya pendidikan agama Islam belum berperan dengan baik dan optimal, terbukti masih banyak anak didik yang berperilaku tidak baik, seperti masih adanya siswa yang bolos diwaktu jam pelajaran, perkelahian antar teman, merokok dilingkungan sekolah dengan cara sembunyi-sembunyi.

Bersumbu pada pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian di Kelas 1 dan 2 SMUN I Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah pokok yang ada di SMUN I Cihaurbeuti adalah tentang perilaku siswa yang tidak baik seperti bolos diwaktu pelajaran berlangsung, kesiangan, merokok dilingkungan sekolah, perkelahian antar teman. Masalah tersebut sedikit demi sedikit diupayakan penanggulangannya, sehingga semua masalah yang berhubungan dengan hal itu menjadi tuntas. Untuk mempermudah penganalisaan yang akan diteliti maka di rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pendidikan agama Islam di SMUN I Cihaurbeuti?
2. Bagaimana realitas akhlak siswa di SMUN I Cihaurbeuti?
3. Bagaimana realitas pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMUN I Cihaurbeuti?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui realitas pendidikan agama Islam di SMUN I Cihaurbeuti
2. Untuk mengetahui realitas akhlak siswa di SMUN I Cihaurbeuti
3. Untuk mengetahui realitas pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMUN I Cihaurbeuti

D. KERANGKA BERPIKIR

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Ramayulis (1998:3-4) pendidikan agama Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya;

sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.

Pendidikan di era globalisasi dewasa ini dihadapkan kepada tantangan-tantangan yang semakin kompleks. Untuk itu semua manusia wajib untuk menuntut ilmu guna menghadapi perubahan zaman. Terutama pendidikan Islam, merupakan tuntunan dan kebutuhan mutlak umat manusia. Abdurrahman an-Nahlawi (1989:40) mengemukakan bahwasanya Pendidikan Islam menjadi suatu tuntunan dan kebutuhan mutlak umat manusia :

1. Untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh umat manusia pada umumnya dari ancaman dan hilang, sebagai korban hawa nafsu para orang tua terhadap kebendaan, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjan.
2. Untuk menyelamatkan anak-anak di lingkungan bangsa-bangsa sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kekuasaan kedhaliman dan penjajahan.

Pendidikan pada umumnya berawal dari keluarga, pendidikan yang diberikan oleh orang tua anak didik merupakan langkah awal sebelum anak didik itu melangkah keluar lingkungan keluarga, selanjutnya pendidikan diteruskan di sekolah dan kemudian di masyarakat.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Untuk mencapai keberhasilan dalam membina akhlak remaja, menurut Zakiah Darajat (1994:11-12) perlu dilakukan dengan

1. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan taqwa.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Quran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan kepada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan yang baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Kelima hal diatas bisa dilakukan di lingkungan keluarga ataupun masyarakat umum yang jadi central atau pusat pendidikan pada umumnya adalah lingkungan sekolah. Untuk itu Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berperan dalam usaha membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

Dalam hal pembinaan prilaku siswa, seorang pendidik harus memberikan contoh berupa prilaku yang baik kepada anak didiknya, kalau perlu seorang pendidik harus melibatkan pendekatan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zair (1997 : 201) menyajikan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan kekuasaan